

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. DESKRIPSI TEORI

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Belajar

Sebelum berbicara tentang pengertian hasil belajar perlu kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian belajar, dan bagaimana ciri-cirinya.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>1</sup>

Mengetahui lebih lanjut mengenai pengertian belajar, berikut ini adalah menurut para ahli pendidikan tentang pengertian belajar:

- 1) Nurrahman mengutip dari buku *Educational Psychology*, H.C Whitherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 2.

baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.<sup>2</sup>

- 2) Agus Suprijono menukil pendapat Harold Spears: “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen to follow direction.* (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu)”<sup>3</sup>.

Definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar, adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan ditampilkan dalam peningkatan kecakapan pengetahuan, pengalaman, pemahaman, sikap, tingkah laku, daya pikir, keterampilan dengan berbagai kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, mencoba dan lain sebagainya.

Posisi guru dan anak didik tidak boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.<sup>4</sup> Dalam hal ini seorang guru dan siswa

---

<sup>2</sup> Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. II), hlm. 35.

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 2.

<sup>4</sup> Isjoni, *Guru sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Cet II, hlm. 22.

mempunyai kesamaan langkah dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu peserta didik berusaha mencapai cita-citanya dan seorang guru yang mengantarkan dan membimbing peserta didik untuk mencapai cita-citanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru itu berkewajiban untuk menciptakan “*khairunnas*”, yakni manusia yang baik yang nantinya akan menjadi khalifah di muka bumi. Khalifah dalam artian mampu menjalankan perintah-perintah-Nya dan memakmurkan bumi serta memanfaatkan segala apa yang ada.<sup>5</sup>

Pengertian ini dapat dikuatkan dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ  
خَلِيْفَةً ط

“sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi” (QS. Al-baqarah ayat 30).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 1995), hlm. 87.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Putera Praja, 1983), hlm 7.

## b. Pengertian Hasil Belajar

Membicarakan mengenai hasil belajar, maka tidak lepas dari yang namanya kegiatan belajar mengajar atau pelaksanaan pembelajaran, mengingat proses pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting. Tetapi guru sering mendapatkan permasalahan dalam proses belajar mengajar, untuk itu dalam proses belajar mengajar harus menunjukkan sampai di mana kemampuan anak didiknya dalam mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotoris.<sup>7</sup>

Perubahan hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya kecakapan dan kemampuannya, daya reaksi, daya penerimaannya, serta aspek-aspek lain

---

<sup>7</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22-23.

yang ada pada diri individu.<sup>8</sup> Dengan belajar, seseorang mengalami perubahan tingkah laku. Namun demikian, tidak semua perubahan tingkah laku itu dikatakan sebagai hasil dari belajar.

Menurut Bloom dalam Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>9</sup> Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi atau belum.

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 28.

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, hlm. 7.

c. Ciri-ciri belajar

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, sebagaimana Sholih Abdul Majid dalam bukunya *At-Tarbiyah Watorikut Tadris* menerangkan

التَّعْلَمُ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَحَدَّثَ فِيهَا  
تَغْيِيرًا جَدِيدًا.

Belajar adalah perubahan pemikiran/cara berpikir dari murid dari pengalaman yang telah lalu berubah pada pola pikir yang baru.<sup>10</sup>

Beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar.<sup>11</sup>

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah dan keterampilannya juga bertambah.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu

---

<sup>10</sup> Sholih Abdul Aziz, *At-Tarbiyah Watoriqu Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, tt), hlm. 168

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 15.

perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap dan permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah

pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

d. Aspek-aspek Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan atau keterampilan bertindak ataupun berperilaku)<sup>12</sup>. Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus tampak sebagai hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 48.

nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan instruksional). Dengan perkataan lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut.<sup>13</sup>

Unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut, di antaranya:<sup>14</sup>

a) Aspek hasil belajar bidang kognitif

Aspek hasil belajar bidang kognitif meliputi pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis, sintesis, dan evaluasi.

- (1) Pengetahuan hafalan yang dimaksud adalah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden mengenal konsep, fakta, istilah-istilah tanpa harus memahami, atau menilai, atau dapat menggunakannya.
- (2) Pemahaman yang dimaksud adalah mampu memahami arti atau konsep, situasi, dan fakta yang diketahuinya.

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 49.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 50-54.

- (3) Penerapan (aplikasi) yaitu mampu menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya.<sup>15</sup>
- (4) Analisis yaitu usaha untuk memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga menjadi jelas susunannya. Dengan menganalisis seseorang diharapkan dapat memilah integrasi menjadi bagian-bagian secara terpadu.
- (5) Sintesis merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- (6) Evaluasi adalah kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.<sup>16</sup>

b) Aspek hasil belajar bidang afektif

Aspek hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, teman, dan sebagainya.

Tingkatan aspek afektif sebagai tujuan dan aspek hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 44.

<sup>16</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 204.

tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkatan yang kompleks yaitu<sup>17</sup>:

- (1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala.
- (2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- (3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- (4) Organisasi, yakni pengembangan nilai sebagai suatu sistem *organisasi*, termasuk menentukan hubungan satu nilai yang telah dimilikinya.
- (5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c) Aspek hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 56-58

individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- (1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- (3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- (4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan
- (5) Gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- (6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non diskursif (hubungan tanpa bahasa, melainkan melalui gerakan).<sup>18</sup>

e. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>19</sup>

a) Faktor Intern

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 63-64

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- (1) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- (2) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- (3) Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani seperti lemah lunglai sedangkan kelelahan rohani seperti adanya kelesuan dan kebosanan.<sup>20</sup>

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

(1) Faktor keluarga

Peserta didik akan dipengaruhi dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

(2) Faktor sekolah

---

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 55.

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, kualitas pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### (3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

Selain itu terdapat juga faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap seperti keadaan gedung sekolah yang masih dalam pembangunan. Faktor ekstern yang lainnya yaitu faktor pendekatan yang meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh guru. Strategi dan metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus akan membuat peserta didik merasa bosan dan pembelajaran yang monoton juga dapat menghambat

---

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 56-57.

pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

## 2. Media Manik-Manik

### a. Pengertian Media

Menurut poerwadarminta kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Arsyad Media merupakan perantara pembelajaran antara guru dan siswa.<sup>23</sup>

Adapun yang dimaksud media disini adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat mempermudah proses penerimaan materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Adapun manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.

---

<sup>22</sup> Arsyad, Azhari, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000. hlm.60

<sup>23</sup> *Ibid.* hlm.60

- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisien dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

b. Pengertian Manik-manik

Yang dimaksud manik-manik adalah berupa butiran benda yang kecil-kecil seperti batu, kancing baju, tasbih atau sejenisnya.<sup>24</sup>

Media manik-manik dapat digunakan untuk memvisualisasikan atau menggambarkan secara konkrit proses perhitungan pada bilangan bulat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media manik-manik tentunya disertai dengan memperagakan media tersebut secara langsung kepada siswa. Memperagakan media secara langsung sering dikenal dengan metode demonstrasi.

---

<sup>24</sup> <http://kbbi.web.id/manik>

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.<sup>25</sup>

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.<sup>26</sup>

#### 1) Kelebihan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

- a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

---

<sup>25</sup> *Ibid.* Hlm.83

<sup>26</sup> Nana Sujana. Drs, *Dasar-dasar proses belajar-mengajar*, hal.83

- b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran.

## 2) Kelemahan Metode Demonstrasi

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan

keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.<sup>27</sup>

3) Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi.<sup>28</sup>

❖ Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Tetapkan tujuan demonstrasi
- b) Tetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi yang akan dilakukan.
- c) Siapkan alat-alat yang diperlukan
- d) Lakukan uji coba demonstrasi.

❖ Tahap Pelaksanaan

- a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:  
(1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan

---

<sup>27</sup> <http://materiinside.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-kelebihan-kekurangan-demonstrasi.html>

<sup>28</sup> Nana Sudjana. Drs., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 84.

semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.

(2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.

(3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

(1) Usahakan demonstrasi dapat diikuti, diamati oleh seluruh kelas.

(2) Tumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang akan didemonstrasikan

(3) Berikan kesempatan kepada setiap siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu, dan berikan kesempatan siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.

c) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan

proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

### **3. Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat**

#### a. Standar Kompetensi

Standar kompetensi yang hendak dicapai pada pembelajaran materi penjumlahan bilangan bulat adalah Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.

#### b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar pada materi ini adalah Menjumlahkan bilangan bulat

#### c. Indikator

Indikator pada pembahasan penjumlahan bilangan bulat adalah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan bilangan bulat positif dengan positif
- 2) Menjumlahkan bilangan bulat positif dengan negatif
- 3) Menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan negatif
- 4) Menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan positif

#### d. Materi Pokok

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, pengertian penjumlahan adalah bentuk operasi

bilangan yang ditandai dengan simbol/tanda (+/-).

Sedangkan bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan 0, bilangan negatif dan bilangan asli/bilangan positif atau jika ditulis dalam bentuk himpunan bilangan bulat adalah

$$\{\dots-3; -2; -1; 0; 1; 2; 3; \dots\}.$$

Dalam penjumlahan bilangan bulat seperti halnya penjumlahan pada bilangan asli dan bilangan cacah, yaitu kita menggunakan tanda tambah atau plus dengan notasi (+) dan tanda kurang atau selisih atau minus dengan (-).<sup>29</sup>

Ada 4 jenis penjumlahan bilangan bulat, yaitu :

- a. Penjumlahan bilangan bulat positif dengan positif  
Contoh :  $3 + 5 = 8$
- b. Penjumlahan bilangan bulat negatif dengan negatif  
Contoh :  $-2 + (-3) = -5$
- c. Penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif  
Contoh :  $3 + (-5) = -2$
- d. Penjumlahan bilangan bulat negatif dengan positif  
Contoh :  $-8 + 1 = -7$

Ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai siswa kelas IV dalam mempelajari materi bilangan bulat, pemahaman tentang nama bilangan, lambang bilangan,

---

<sup>29</sup> Karso. Drs, M.Pd., Materi Pokok *Pendidikan Matematika I*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), hal. 6.18

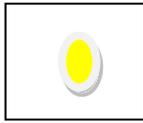
lawan bilangan, serta operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Dalam mempermudah pengoperasian penjumlahan bilangan bulat tersebut dapat kita padukan dengan menggunakan media pembelajaran, dalam hal ini media yang tepat untuk kita gunakan adalah media manik-manik.

Cara penerapan penggunaan media manik-manik pada proses perhitungan penjumlahan bilangan bulat adalah sebagai berikut.

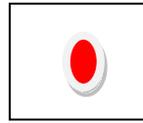
- 1) Alat peraga manik-manik pendekatannya menggunakan pendekatan konsep himpunan.
- 2) Bentuknya dapat berupa butiran bulatan-bulatan setengah lingkaran atau lingkaran penuh.
- 3) Alat ini biasanya terdiri dari dua warna, satu warna untuk menggambarkan bilangan bulat positif dan warna yang lain untuk menandakan bilangan negatif.
- 4) Jika ada manik-manik dengan warna yang berbeda berpasangan sama dengan netral (nol).<sup>30</sup>

---

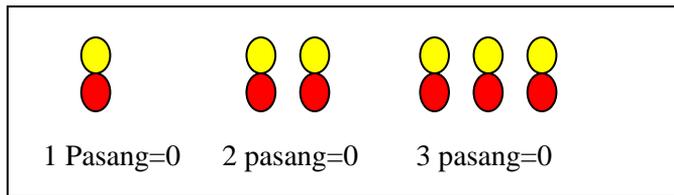
<sup>30</sup> Gatot Muhsetyo, dkk., *Pembelajaran Matematika SD Edisi 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm.3.11.



Gb.1 : Simbol bilangan bulat positif



Gb.2 : Simbol negatif



Gb.3 : Positif dan negatif yang berpasangan, sama dengan netral atau nol (0)

Contoh penggunaan dalam operasi penjumlahan bilangan bulat adalah sebagai berikut :

1)

$3 + (-2) = 1$

(2 manik kuning dan 2 manik merah berpasangan sama dengan netral atau nol. Jadi tinggal 1 manik kuning/1 positif = 1)

1)

$-3 \quad + \quad 2 \quad = \quad -1$

(2 manik kuning dan 2 manik merah berpasangan sama dengan netral atau nol. Jadi tinggal 1 manik merah/1 negatif = -1)

Gb. 4 : Peragaan penjumlahan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penjumlahan bilangan bulat adalah bentuk operasi menjumlahkan bilangan yang terdiri dari bilangan 0, bilangan negatif dan bilangan bilangan positif

## B. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Memahami Konsep Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Penggunaan Media Manik-Manik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Bantarbolang Tahun Pelajaran 2009/2010.”( Sadi, 2010). Setelah dilakukan penelitian, Penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep penjumlahan bilangan bulat pada siswa. Hal ini terbukti dari rata-

rata nilai siswa sebelum tindakan yang semula 51,90 Menjadi 62,38 pada siklus I dan 83,10 pada siklus II.<sup>31</sup>

Penelitian yang berjudul tentang “Penggunaan Media Manik-Manik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Pengurangan Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas IV SD Islam AL IRSYAD Tawangmangu Tahun Pelajaran 2011/2012” yang dilakukan oleh Indra Narotama tahun 2013. Dari hasil penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan menghitung pengurangan bilangan bulat siswa kelas IV SD Islam Al Irsyad tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dari perbandingan hasil nilai tugas akhir siswa pada nilai awal nilai rata-rata kelas adalah 50,42, Nilai rata-rata kelas pada Siklus I adalah 67,5 dan nilai rata-rata kelas siklus II adalah 76,25. Pada siklus I nilai masing-masing siswa yang mengalami peningkatan 14 siswa (70%) dengan nilai diatas KKM, 6 siswa (30%) dengan nilai dibawah KKM. Sedangkan Siklus II sebanyak 12 siswa (60%) mengalami peningkatan, sebanyak 6 siswa (30%) memperoleh nilai yang sama dan 2 orang siswa (10%) mendapat nilai di bawah KKM.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sadi, *Peningkatan Kemampuan Memahami Konsep Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Penggunaan Media Manik-Manik Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Bantarbolang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret 2010,

<sup>32</sup> Indra Narotama, *Penggunaan Media Manik-Manik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Pengurangan Bilangan Bulat Pada*

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Manik-manik pada Siswa Kelas IV SD N Balangan Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010 “ yang dilakukan oleh Betty Biliya Anggraheni tahun 2010. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat ada peningkatan Rata-rata skor kelas yang diperoleh siswa dari kondisi pra siklus 52,82 ; kemudian menjadi 62,39 pada siklus I, menjadi 76,73 pada siklus II, Adapun prosentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada pra siklus hanya 35 % ; pada siklus pertama tes menjadi 60,86 % ; kemudian pada siklus kedua menjadi 86,96 % . Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan media manik-manik mampu meningkatkan menambahkan dan mengurangi kemampuan siswa kelas 4 di SD Balangan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali pada tahun akademik 2009/2010.<sup>33</sup>

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan sekarang dengan penelitian-penelitian yang terdahulu, yaitu terletak pada subjek dan objek, serta materi yang peneliti gunakan. Yang mana peneliti menggunakan media manik-manik pada kelas IV di MI

---

*Siswa Kelas IV SD Islam AL IRSYAD Tawangmangu Tahun Pelajaran 2011/2012*, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013.

<sup>33</sup> Betty Biliya Anggraheni, *Peningkatan Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Manik-manik pada Siswa Kelas IV SD N Balangan Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010*, Surakarta Universitas Sebelas Maret 2010.

Miftahul Ulum Genuk Semarang dengan materi yang digunakan yaitu Penjumlahan Bilangan Bulat.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa: “Apakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media manik-manik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan bulat di kelas IV MI Miftahul Ulum Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9.